

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akuntan atau auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berterima umum dan penerapan standar atau prinsip tersebut secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas auditnya sering dibutuhkan *judgment* dari auditor tersebut.

Perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis.

Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi *judgment* dalam melaksanakan *review* selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields,1995) dalam Zulaikha (2006). Aspek perilaku individu sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*. Sekarang ini *audit judgment*

semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001) dalam Jamilah, dkk (2007).

Badan *audit research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995) dalam Jamilah, dkk (2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995) dalam Jamilah, dkk (2007). Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Bonner (1994) dalam Jamilah, dkk (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Hogarth (1992) dalam Jamilah, dkk (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak penerimaan informasi lebih lanjut. Dalam penelitian terdahulu terdapat banyak faktor lain di duga berpotensi mempengaruhi *judgment* auditor diantaranya gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor.

Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan pria. Selain itu Ruegger dan King (1992) dan dalam Jamilah, dkk (2007) menyatakan bahwa wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa gender tidak mempengaruhi *audit judgment*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (1999) dalam Jamilah, dkk (2007)

Selain gender, Hartanto (1999) dalam Jamilah, dkk (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Sementara Ashton (1990) dalam

Jamilah, dkk (2007), telah mencoba melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Praditaningrum dan Januarti (2011) menduga Auditor yang mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks dapat membuat *judgment* yang tidak tepat. Auditor tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor, lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas yang kompleks maka mereka akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*.

Adapun penelitian tentang pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dilakukan oleh Jamilah, dkk (2007), dan hasilnya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian lain dilakukan oleh Zulaikha (2006) dan hasilnya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan *audit judgment*. Namun, Chung dan Monroe ( 2001) dalam Jamilah, dkk (2007) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1986) dalam Jamilah, dkk (2007) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada kompleksitas tugas tinggi dan

kompleksitas tugas rendah. Stuart (2001) dalam Jamilah, dkk (2007) mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* jika perusahaan audit tidak terstruktur. Cheng, dkk (2003) dalam Jamilah, dkk (2007) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang menguji pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment* diantaranya dilakukan oleh Herliansyah dan Ilyas (2006) dan hasilnya menyatakan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *audit judgment*. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) yang mengatakan bahwa pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung terhadap *audit judgment*. Namun Penelitian Aji (2009) Elisha dan Icut (2010) seperti dikutip Hidayati (2012) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga penelitian ini dimotivasi oleh alasan sebagai berikut: 1) Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten 2) Adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya memerlukan tambahan bukti empiris bahwa gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor memang benar-benar merupakan faktor penentu *judgment*.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Jamilah, Dkk (2007) dan Zulaikha (2006). Penulis menggabungkan variabel independen dari kedua penelitian tersebut. Variabel Independen dalam penelitian Jamilah, Dkk (2007) adalah gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel independen dalam penelitian Zulaikha (2006) adalah gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah-masalah penelitian yang dapat di rumuskan berdasarkan latar belakang yang di kemukakan sebelumnya sebagai berikut:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

2. Bagi Akademisi

memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap auditor berkaitan dengan *audit judgment*. Serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang pengauditan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari tentang pengambilan keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, definisi *audit judgment*, penjelasan tentang gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pembahsan tentang penelitian-penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, uji kualitas data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis data.



## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu dikemukakan.